

Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Ru>hul Mudarris* (Jiwa Guru)

Ach. Nurholis Majid¹, Hilmiah Isykirati², Abd. Qadir Jailani³
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

¹anurcholis1@gmail.com, ²ratihaja603@gmail.com,

³qadir@idia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan dua hal (1) konsep *ru>hul mudarris* (jiwa guru) di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan (2) peran kepala sekolah dalam meningkatkan *ru>hul mudarris* (jiwa guru) di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data-data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan secara interaktif reduksi data, display data, dan penerikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan dua hal penting. Pertama, konsep *ru>hul mudarris* (jiwa guru) yang di terapkan di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan adalah konsep *ru>hul mudarris* (jiwa guru) yang berbasis adab atau etika, konsep *ru>hul mudarris* (jiwa guru) yang berbasis kecakapan *ruhiyah*, dan konsep *ru>hul mudarris* (jiwa guru) berbasis jiwa Qur'ani. Kedua, kepala sekolah dalam meningkatkan *ru>hul mudarris* (jiwa guru) berperan sebagai *leader/manager*, pengawas dan pembina, dan motivator.

Kata Kunci: *ru>hul mudarris*, jiwa guru, peran kepala sekolah, Al-Amien Prenduan

Abstract

This study aims to describe and find two things (1) the concept of ru>hul mudarris (teacher's soul) at Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan Middle School (2) the role of the principal in increasing ru>hul mudarris (teacher's soul) at Tahfidh Putri Al

Middle School Al-Amien Prenduan. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study type. The data were collected through interviews, observation, and documentation. To analyze the data that has been collected, interactive data reduction, data display, and conclusion are drawn. This study concludes two essential things. First, the concept of ru>hul mudarris (teacher's soul) in SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan is the concept of ru>hul mudarris (teacher's soul) based on adab or ethics, the concept of ru>hul mudarris (teacher's soul) is skill-based ruhiyah, and the concept of ru>hul mudarris (teacher soul) based on the Qur'anic soul. Second, the principal in improving ru>hul mudarris (teacher's soul) acts as a leader/manager, supervisor and coach, and motivator.

Keywords: *ru>hul mudarris; teacher's soul; the role of the principal; Al-Amien Prenduan*

PENDAHULUAN

Sangat bisa dipastikan bahwa manusia adalah kunci utama bagi keberhasilan proses pendidikan yang bermutu. Manusia adalah yang merencanakan, melaksanakan, dan mengatur seluruh proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan sekolah, dua komponen penting dapat dipetakan kepada pengelola sekolah dan pelaksana pendidikan. Karena itu keberhasilan dan kegagalan proses pendidikan sangat bergantung pada manusia, khususnya peran seorang guru. Seorang guru yang berkompeten akan memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Jika guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar, maka akan dengan mudah mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan.

Di balik seorang guru berkualitas tentu ada kepala sekolah berkualitas juga yang membina dan membimbingnya baik dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dan

guru yang mumpuni dapat mengantar peserta didik kepada proses pendidikan yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Dalam kitab *al-Rasul mu'allim* (rasul seorang pendidik) karangan Syeikh Abdul Fattah Abu Ghuddah, dijelaskan bahwa ada enam kompetensi guru dalam pendidikan Islam. (1) kompetensi pedagogik religius, (2) kompetensi kepribadian religius, (3) kompetensi profesional religius, (4) kompetensi sosial religius, (5) kompetensi global religius, dan (6) kompetensi emosional religius.¹ Walaupun teknologi yang ada pada zaman tersebut tidaklah secanggih sekarang, Menurutnya, kunci keberhasilan Rasulullah dalam mendidik adalah sifat Rasulullah yang penyabar dan lemah lembut terhadap semua peserta didik, penyayang, santun dan rendah hati, tidak merendahkan orang lain dan selalu memudahkan peserta didiknya, pribadi yang adil, pribadi yang memberi teladan, serta bersungguh sungguh dan selalu berfikir positif.² Sifat-sifat Rasulullah tersebut jika direduksi disebut sebagai *ru>hul mudarris* (jiwa guru).³ *Ru>hul mudarris* (jiwa guru) inilah yang dapat menyempurnakan keberhasilan dalam proses pendidikan.

Ru>hul mudarris (jiwa guru) memiliki kaitan sangat penting dalam pendidikan. Dalam kitab *Ta'li>mul Muta'allim* dijelaskan bahwa tugas guru adalah *murabbi> al-ru>h*. Yaitu orang yang bertanggung jawab atas perkembangan jiwa peserta didik. Guru

¹ Muhammad Asrofi, "Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah Tentang Konsep Kompetensi Guru Islam Dalam Kitab Al-Rasulul Mu'allim," *Profetka, Jurna Studi Islam* 20 No. 1 (2018).

² *Ibid.*, 88.

³ Imelda Indah Kusumastita, "IMPLEMENTASI TRILOGI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA UNTUK TENAGA PENDIDIK DI INDONESIA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9 no. 2 (2020): 107.

bertugas mengisi dan mendidik otaknya dengan pengetahuan yang benar, mengisi hatinya dengan aqidah, dan ruhnya dengan akhlakul karimah. Artinya hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan batin anak didik adalah tanggung jawab guru.⁴

Imam Zarkasyi mengatakan “*Att}ori>qotu ahammu minal ma>ddah, al-mudarrisu ahammu minatt}ori>qoh, wa ru>hul mudarrisi ahammu minal mudarrisi binafsih*”. Artinya, metode itu lebih penting dari pada materi, guru lebih penting dari pada metode, dan di atas semua itu, ruh atau jiwa seorang guru lebih penting dari pada diri seorang guru itu sendiri. Guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu, tapi juga mampu menjadi teladan dan mengayomi peserta didiknya. Bahkan menurut Imam Ghazali dengan diperkuat Kyai Hasyim Asya’ari dalam kitab *adabut ta’li>m wal muta’alim* disebutkan guru harus mampu mengantarkan peserta didik menggapai keselamatan dunai dan akhirat dengan terus menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁵ Guru yang memiliki *ru>hul mudarris* (jiwa guru) dalam dirinya, maka dapat dikategorikan guru yang berkualitas.⁶

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru. Sebab, kepala sekolah memiliki banyak peran dalam peningkatan kualitas guru. Posisi kepala sekolah berfungsi sebagai pendidik, manajer, *administrator, supervisor, leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja,

⁴ “Guru Sebagai Murabbi Al-Ruh,” *Sekolah Dasar Plus “Sabilur Rosyad”* (Sidoarjo, 2020).

⁵ Aris Adi Leksono, “Menghadirkan ‘Ruhul Mudarris’ Pada Masa Pembelajaran Covid-19,” *KANWIL KEMENAG DKI* (Jakarta, April 9, 2020).

⁶ Jacquie Turnbull, *9 Karakter Guru Efektif* (London: Esendi, Erlangga Group, 2014), xii.

dan sebagai wirausahawan.⁷ Fokus beberapa penelitian lebih ditujukan untuk memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pedagogik guru, karena itu ada celah penelitian dengan mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan jiwa guru.

Di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan Putri, khususnya di tingkat SMP, guru-guru yang ditugaskan melaksanakan tugas edukasional memiliki latar belakang yang beragam. Setidaknya ada tiga latar belakang, pertama guru yang berdomisili di luar pondok (guru luar) 19,57%. Kedua, guru yang berdomisili di dalam pondok (guru dalam) 15,45%. Ketiga, guru yang dalam proses pengabdian wajib (ustdzah pengabdian) 81,37%.⁸

Dari data di atas, jelas ada tiga macam guru dengan kultur yang berbeda. Guru luar, dapat merupakan guru alumni, atau sama sekali tidak pernah mondok di pesantren. Begitu juga dengan guru pengabdian, bisa berasal dari pesantren yang sama atau pesantren lain. Tetapi, ketiga kultur pendidikan yang beragam ini memiliki keseragaman dalam menjiwai profesi keguruannya, dapat terlihat dari *i'dad tadries* dan presensi guru yang selalu terisi dengan baik dan inovasi-inovasi pembelajaran yang terus dikembangkan.

Fenomena yang terjadi, guru dengan latar belakang non-pesantren bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan yang ada. Begitu pula dalam proses belajar mengajar di SMP Tahfidh Al-Amien Prenduan Putri. Hal semacam itu, tentu tidak secara mandiri dan tiba-

⁷ Catur Atka Handayani Mutiaara, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah)" (Universitas Lampung, 2018).

⁸ "Data Guru SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan," 20 januari 22.

tiba terjadi. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan jiwa guru (*ruhul mudarris*) kepada guru-guru yang memiliki keragaman latar belakang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan *ruhul mudarris* (jiwa guru) di SMP Tahfidh Al-Amien Prenduan Putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan studi kasus mempertimbangkan keunikan fenomena yang terjadi di lokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Tahfidh Al-Amien Prenduan Putri yang memiliki keunikan dalam rekrutmen guru pengajar dalam tiga kelompok, pertama guru luar yang tidak bermukim di pesantren, guru dalam yang bermukim di pesantren, dan guru pengabdian. Keragaman latar belakang guru ini tidak menjadi pemantik keragaman *ruhul mudarris* (jiwa guru). Data dikumpulkan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru dengan latar belakang yang berbeda. Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas dan sikap guru di luar kelas. Sementara dokumentasi mengambil data-data sekolah yang berisi hasil evaluasi, ketercapaian proses pembelajaran dan data guru sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Ruhul Mudarris* di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan

SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduan adalah lembaga pendidikan tingkat menengah di bawah naungan Yayasan Al-Amien Prenduan yang mengharapkan alumninya menjadi individu unggul berkualitas *mutafaqqih fid dien* dengan karakteristik huffadz/hamalatul Qur'an yang sanggup mengimplementasikan nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut, seluruh aktivitas pendidikan direncanakan dan diarahkan sekondusif mungkin, salah satunya adalah penyiapan pendidik yang memiliki *ru<hul mudaris* (jiwa guru). Konsep ini bukan sekedar jargon, tetapi menjadi pembahasan penting dalam setiap diskusi kelembagaan pesantren.

Secara umum, *ru<hul mudaris* adalah sesuatu yang bersifat ruhaniyah, *athifiyah* (perasaan), atau hati. Artinya, konsep ini berkaitan dengan cara guru menempatkan para peserta didik di dalam hatinya. Ini bagian penting dari *ru<hul mudaris* sehingga secara hirarkis profil lahiriah seorang guru menjadi tidak lebih prinsipil dibanding profil ruhaniyah. Argumentasi yang dapat diajukan untuk menguatkan posisi *ru<hul mudaris* adalah fakta bahwa seluruh tindakan bermula dari kesadaran moral yang muncul dari dalam hati. Ketika suatu tindakan tanpa kesadaran moral, tindakan tersebut hanya semata gerak tubuh yang tidak memiliki unsur *ru<hul mudaris*.

Jika ditinjau dari sisi agama, pembahasan ru<hul mudarris dapat dikaitkan dengan hadist yang berbunyi "*ala wa inna fil-jasadi mudhghatan idza shalahat shalahal-jasadu kulluhu wa idza fasadat fasadal-jasadu kulluhu ala wa hiyal-qalbu*". Artinya, Ingatlah, dan

⁹ "Ma'had Tahfidh Al-Qur'an," *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, July 28, 2012, accessed January 12, 2020, <https://al-amien.ac.id/lembaga-pendidikan/mahad-tahfidh-al-quran/>.

sesungguhnya di dalam hati itu terdapat segumpal darah. Jika ia baik, baik (pula) seluruh tubuh. Dan bila ia rusak, rusak pula seluruh tubuh. Ketahuilah, ia adalah hati. Hadist ini memberikan gambaran bahwa hati adalah bagian penting yang menghidupkan tindakan kemanusiaan seorang guru. Jelasnya, seorang guru dianggap memiliki ruhul mudarris saat seorang guru mampu menyentuh hati dan emosi peserta didik.

Konsep *ruhul mudarris* di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan memiliki tiga komponen yakni guru yang (1) memiliki adab, (2) memberi uswah hasanah, dan (3) memiliki jiwa qurani.

1. Komponen Adab

Berbicara tentang konsep adab atau etika guru, Imam Nawawi menyampaikan bahwa guru yang beradab akan meniatkan segala tindakannya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Baginya, mengajarkan ilmu pengetahuan merupakan bagian dari ibadah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an pada surah *Ali 'Imra>n* ayat 187

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ
فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya." Lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruk tukaran yang mereka terima.”¹⁰

¹⁰ Departemen Agama, *AL-Qur'anul Karim* (Tangerang: Insan Media Pustaka, 2013), 75.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu tidak layak disembunyikan. Ilmu wajib disebarluaskan untuk sebaik-baik dan seluas-luas manfaat. Agar tidak salah dalam menyampaikan ilmu kepada murid, sebelum guru mengajar, ia wajib belajar terlebih dahulu dan mempersiapkan segala hal.

Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, kemampuan guru dalam membangun komunikasi dengan para peserta didik, gaya mengajar, persepsi dan pengharapan guru tentang diri mereka sendiri sebagai guru menjadi komponen adab yang wajib ada. Tidak dapat dimungkiri, bahwa emosi dan keadaan jiwa yang sedang dialami seorang guru, ideologi dan paham yang dianut pun akan mempengaruhi secara sengaja maupun tidak ketika berhadapan dengan peserta didik. Konsekuensi logisnya, jika sikap dan tindakan guru memberikan kesan kepada peserta didik, mereka akan kagum dan sayang kepada gurunya sehingga secara otomatis akan menjadi perilaku yang diteladani oleh peserta didik.¹¹

Adab adalah kriteria minimal dan penting yang menjadi komponen penting dalam konsep *ruhul mudaris* di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan. Guru yang tidak memiliki akhlak, tidak memiliki adab, mereka tidak bisa disebut sebagai guru yang memiliki *ruhul mudaris*. Artinya, kecakapan intelektual tidak cukup.

2. Komponen Kecakapan Ruhiyah

¹¹ Susi Fitriana, "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritiskonstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)," *Jurnal Muslim Heritage* 4 No. 2 (2019).

Selain adab, komponen lainnya adalah kecakapan ruhiyah dengan memosisikan murid sebagai sesuatu yang berharga di dalam hati seorang guru. Hal ini bermula dari internal dan didorong oleh hati yang bersih. Seorang guru harus memperhatikan dan mengetahui secara komprehensif kondisi muridnya. Dalam artian, guru yang memiliki *ru<hul mudarris* seyogyanya memahami sikap dan cara mengembangkan potensi serta mengatasi masalah masing-masing murid.

Murid tidak bisa diposisikan sebagai sekelompok manusia yang berada dalam sistem transaksional.¹² Konsep *ru<hul mudarris* di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Preduan menuntut setiap guru untuk memosisikan peserta didik sebagai anak yang menjadi tanggung jawab penuh seorang guru. Hubungan guru dan murid adalah seperti orang tua dan anak.

Dalam konteks pesanten, hubungan orang tua-anak ini diteguhkan dengan ciri penting yakni dengan doa. Guru-guru di pondok pesantren Al-Amien Preduan dituntut untuk mendoakan para santri di sepertiga malam. Konsekuensi dari hubungan ini menurut beberapa informan menuntut keikhlasan guru dan murid. Guru dituntut ikhlas memberi ilmu, sementara murid pun demikian, wajib ikhlas menerima ilmu, jika keduanya atau salah satunya tidak ikhlas, akan memutuskan sanad dan barokah ilmu.

3. Komponen Jiwa Qurani

Komponen *ru<hul mudarris* selanjutnya adalah jiwa Qurani. Guru merupakan sentral pengetahuan, sikap, dan nilai

¹² Patur Alparizi and Ach Nurholis Majid, "Pendidikan Emansipatoris Dalam Perspektif Paulo Freire Dan Muhammad Abduh," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (January 18, 2021): 1885–1896.

bagi peserta didik. Hal itu bukan hanya berlaku di dalam kelas ataupun di sekolah saja, melainkan juga di luar sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi melahirkan output penghafal dan pelaksana ajaran Al-Qur'an, jiwa Qur'ani wajib dimiliki oleh guru SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan. Guru yang berjiwa Qur'ani adalah guru yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran al-Qur'an dalam perilaku dan proses pendidikan.¹³ Jiwa Qur'ani ini telah dicontohkan secara konkret oleh Rasulullah SAW. bahwa akhlak Rasulullah merupakan aktualisasi akhlak Al-Quran.

Guru dan murid di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan tidak bisa semata menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat mengilmui dan mengamalkan kandungan Al-Quran tersebut sebagai dasar hukum Islam.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Ru<hul Mudarris*

Kepala sekolah di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan diposisikan sebagai manajer, pembina, pengawas, serta motivator. Sebagai manajer, seorang kepala sekolah melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁴ Kepala sekolah di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan bertugas untuk mengelola sekolah dan proses pendidikan yang ada dengan empat hal penting di atas.

¹³ Aufaa Dzakiy Ardiningrum, Farah Nida Maulidya, and Indah Rahayu, "Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI," *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* 28, no. 1 (May 25, 2020): 53–63.

¹⁴ Wildatun Ulya, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Bhana Manajemen Pendidikan* 08 NO. 02 (2019): 4.

Sedangkan perannya sebagai motivator, kepala sekolah berperan mengevaluasi permasalahan guru-guru serta meningkatkan kapasitas guru. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan pendekatan secara pribadi berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan. Artinya, seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka evaluasi dan peningkatan kapasitas guru tidak boleh terlepas dari nilai-nilai kepesantrenan yang melekat pada pesantren. Fakta di lapangan, kepala sekolah di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan dan potensi guru-guru yang berada di dalam tanggung jawabnya.

Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk *ruhul mudarris* (jiwa guru). Pemberian motivasi ini mengubah suasana sekolah menjadi lebih bergairah. Pada akhirnya guru-guru dapat bekerja lebih tenang, tekun, juga tangkas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan kesadaran dan tanggung jawab.¹⁵

Dari upaya-upaya yang kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan *ruhul mudarris* (jiwa guru) di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan itu merupakan perannya manajer dengan kegiatan penggerakan (actuating). Yang artinya kepala sekolah melakukan pergerakan sesuai rencana dalam yang telah di tatapkan sebelumnya dan juga tidak keluar dari visi misi sekolah.¹⁶

¹⁵ Megawati, Syamir, Firdaus, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru," *Jurnal Al-Ilmi Kajian Islam & Pendidikan* 1 No. 2 (2021): 43.

¹⁶ Ulya, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," 5.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan dua hal berikut. Pertama, konsep *ruhul mudarris* (jiwa guru) yang diterapkan di SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan meliputi tiga komponen (1) komponen adab yang berkaitan dengan kesantunan dan etika guru, (2) komponen kecakapan ruhiyah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam bersikap dan memosisikan murid dalam hatinya, serta (3) komponen jiwa Qur'ani yang menjadi landasan seluruh aktivitas guru. Kedua, Peran kepala sekolah SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan dalam meningkatkan *ruhul mudarris* (jiwa guru) dilakukan dengan memosisikan diri sebagai manajer, pembina dan motivator, serta motivator yang dapat meningkatkan kekuatan jiwa guru seluruh tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *AL-Qur'anul Karim*. Tangerang: Insan Media Pustaka, 2013.
- Alparizi, Patur, and Ach Nurholis Majid. "Pendidikan Emansipatoris Dalam Perspektif Paulo Freire Dan Muhammad Abduh." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (January 18, 2021): 1885–1896.
- Ardiningrum, Aufaa Dzakiy, Farah Nida Maulidya, and Indah Rahayu. "Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah* 28, no. 1 (May 25, 2020): 53–63.
- Aris Adi Leksono. "Menghadirkan 'Ruhul Mudarris' Pada Masa Pembelajaran Covid-19." *KANWIL KEMENAG DKI*. Jakarta, April 9, 2020.
- Atka Handayani Mutiaara, Catur. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah)." Universitas Lampung, 2018.
- Indah Kusumastita, Imelda. "IMPLEMENTASI TRILOGI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA UNTUK TENAGA PENDIDIK DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

9 no. 2 (2020).

Megawati, Syamir, Firdaus. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru." *Jurnal Al-Ilmi Kajian Islam & Pendidikan* 1 No. 2 (2021).

Muhammad Asrofi. "Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah Tentang Konsep Kompetensi Guru Islam Dalam Kitab Al-Rasulul Mu'allim." *Profetka, Jurna Studi Islam* 20 No. 1 (2018).

Susi Fitriana. "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritiskonstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)." *Jurnal Muslim Heritage* 4 No. 2 (2019).

Turnbul, Jacquie. *9 Karakter Guru Efektif*. London: Esendi, Erlangga Group, 2014.

Ulya, Wildatun. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Bhana Manajemen Pendidikan* 08 NO. 02 (2019).

"Data Guru SMP Tahfidh Putri Al-Amien Prenduan," 20 januari 22.

"Guru Sebagai Murabbi Al-Ruh." *Sekolah Dasar Plus "Sabilur Rosyad."* Sidoarjo, 2020.

"Ma'had Tahfidh Al-Qur'an." *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, July 28, 2012. Accessed January 12, 2020. <https://al-amien.ac.id/lembaga-pendidikan/mahad-tahfidh-al-quran/>.